

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP KETERAMPILAN *HANDSPRING***

**Alfia Turrahma, Mimi Haetami, Fitriana Puspa Hidasari**  
Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Untan Pontianak  
Email: *alfia\_turrahma@yahoo.co.id*

### ***Abstract***

*The development of learning models and methods provides great opportunities for educators for interesting learning. There are still many students who are not focused on learning, learning patterns are still needed for the teacher, and still do not provide a pattern of participation in accordance with the character of students. The purpose of this study was to study the effect of the investigation group learning model on handspring skills at SMP Negeri 21 East Pontianak. The method used in this study is research with an experimental pre-design form. The population in this study were students of class VIII in SMP Negeri 21 East Pontianak who collected 200 and the sample in this study were students of class AE who were involved in 40 with a purposive sample technique that is a sample technique with certain assistance, such as from the findings and testing of researchers do, students do not understand the handspring technique on gymnastics on the floor, many are afraid to try. Data analysis with computerized systems and analysis using t-test. The results of the study assessed the average pretest score of 50.05 and the average posttest score of 71.7. Data analysis obtained the value of the t-test with the difference in the value of the pretest and posttest was 21.65 then  $H_a$  was accepted to support or improve students' handspring skills in SMP Negeri 21 East Pontianak after being treated with the investigative group learning model and the effect size value obtained by 1, 78 included in the high category.*

***Key words : Models, group investigations, handspring.***

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang karena dapat berguna untuk kepentingan dirinya, baik itu untuk mempertahankan diri maupun mengembangkan potensi diri. Menurut Bratanata dkk. (Abu Ahmadi, 2007: 69), “pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangan Adapun berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional (Zaim Elmubarok, 2008: 2), pasal 1 menjelaskan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan. Menurut Husdarta (2011: 3), “pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional”. Menurut Rosdiani (2013: 23), “pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka system pendidikan nasional”. Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat diartikan pendidikan jasmani

adalah suatu proses pendidikan secara sistematis melalui aktivitas fisik yang bertujuan untuk pengembangan diri peserta didik.

Penjasorkes menitikberatkan pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena itu, pembelajaran penjasorkes seharusnya lebih berpusat kepada peserta didik bukan guru. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak dan isi materi serta cara penyampaian harus menarik dan menyenangkan. Untuk itu pendidik perlu memahami konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif agar mengacu pada pengertian pendidikan jasmani itu sendiri.

Pada kenyataannya, dari sekolah yang diamati peneliti pelaksanaan pengajaran penjasorkes masih belum efektif karena cara yang digunakan masih konvensional. Konvensional disini dapat diartikan pembelajaran cenderung lebih berpusat pada guru yang menggunakan cara-cara sederhana, salah satunya dengan metode ceramah dan demonstrasi. Dalam proses pembelajaran guru lebih banyak memberikan penjelasan dan mencontohkan gerakan sehingga kesempatan peserta didik untuk melakukan gerakan terbatas dan membuat mereka merasa bosan dengan situasi belajar yang tidak kondusif dan tidak menyenangkan serta mengakibatkan peserta didik kurang aktif. Padahal pembelajaran penjasorkes memerlukan waktu simulasi gerakan yang lebih banyak dibandingkan dengan penjelasan. Selain itu prasarana pada pembelajaran juga terbilang kurang, karena dengan jumlah peserta didik yang lebih dari 40 orang hanya menggunakan 2 atau 3 alat saja. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang aktif dan kurang menguasai materi yang diajarkan. Salah satu materi yang memerlukan waktu simulasi yang lebih banyak adalah materi senam lantai.

Untuk melakukan senam lantai tidak terlepas dari teknik-teknik dasarnya, seperti berguling kedepan (*forward roll*), berguling kebelakang (*backward roll*), sikap lilin, lompat harimau (*tiger sprong*), sikap kayang, lenting tangan (*handspring*), *handstand*, baling-baling

dan *round off*. Dari salah satu teknik dasar senam lantai tersebut ditemukan ada siswa yang kurang memahami cara melakukan *handspring* senam lantai dengan benar. Karena saat melakukan tidak bisa menyeimbangi badan saat melenting keatas sehingga sebelum melenting badan terjatuh ke matras dahulu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 21 Pontianak Timur, dalam pembelajaran pendidik menjelaskan dan mengintruksikan kepada peserta didik untuk melakukan *handspring* serta mencontohkan gerakan terlebih dahulu. Namun, pemberian contoh yang dilakukan pendidik itu dapat dibiling berlebihan sehingga waktu proses pembelajaran habis pada ceramah dan demonstrasi pendidik saja. Sedangkan pada pembelajaran penjasorkes, simulasi gerakan harus lebih banyak dilakukan oleh peserta didik, bukan oleh guru. Akibatnya, banyak peserta didik yang tidak memperhatikan dan mereka malah sibuk sendiri dan tidak terfokus pada pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan model pembelajaran *Group Investigation*. Model *Group Investigation* adalah model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Model ini mengajarkan setiap kelompok untuk melakukan investigasi atau mencari tahu terlebih dahulu sesuai dengan masalah yang telah diberi dan mencari informasi tentang teknik *handspring* yang benar, misalnya dari buku atau internet. Setelah mereka mengetahui teknik *handspring* yang benar mereka akan mencoba memperagakan perlahan-lahan dan menjelaskan secara terperinci bagaimana cara melakukan tekniknya bersama teman-temannya maupun bersama pendidik. Model ini mengajarkan peserta didik untuk memecahkan dan menangani suatu masalah, mengembangkan antusias dan keterampilan fisik dan terutama memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif sehingga tidak membuat peserta didik bosan.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai,

“Pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap keterampilan *handspring*”.

#### **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2015: 2) menyatakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Hadari Nawawi (2015: 66-68) membagi metode penelitian ke dalam empat jenis “Metode yang dapat digunakan dalam penelitian ilmiah, yaitu antara lain: (1) metode filosofis, (2) metode deskriptif, (3) metode historis dan (4) metode eksperimen”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2014: 72) “Metode eksperimen adalah metode

penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”.

Sugiyono (2014: 108-110) mengungkapkan ada empat bentuk penelitian yang dapat digunakan berdasarkan metode eksperimen, yaitu: *preexperimental design (nondesign)*, *True experimental design*, *Factorial design*, *Quasi experimental design*.

Bentuk penelitian eksperimen ini menggunakan *pre Experimental Design* (Sugiyono, 2013). Bentuk rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design* dengan pola sebagai berikut:

**Tabel 1. Pola *One Group Pretest-Posttest Design***

---

**O<sub>1</sub> x O<sub>2</sub>**

---

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 21 Pontianak Timur yang berjumlah 200 peserta didik. Menurut Hadari Nawawi (2015: 150), “Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”.

Sedangkan sampel yang digunakan adalah kelas VIII A-E. Menurut Hadari Nawawi (2015: 153), “Sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi”. Menurut Arikunto (2013:174) menyatakan “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2017: 81) “*sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Teknik ini digunakan karena hanya mengambil sampel dengan kriteria berikut: a. Mendapatkan hasil yang kurang baik b. Tidak menguasai teknik *handspring*. Alat pengumpul

data pada penelitian ini, yaitu tes teknik dasar *handspring*.

Berdasarkan kriteria di atas, maka didapatkan 40 peserta didik sebagai sampel yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Dari kelima kelas terdapat 5 siswa dari kelas VIII A, 7 siswa dari kelas VIII B, 10 siswa dari kelas VIII C, 8 siswa dari kelas VIII D, dan 10 siswa dari kelas VIII E yang menjadi sampel dalam penelitian.

#### **Tahap Persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan observasi awal di sekolah yang menjadi tempat penelitian. (2) Menyiapkan perangkat pembelajaran (3) Melakukan validasi instrumen penelitian (4) Melakukan uji coba tes senam lantai *handspring* (5) Menganalisis hasil uji coba tes *handspring*.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan

jadwal jam olahraga peserta didik. (2) Memberikan *pretest* kepada kelas VIII untuk mengetahui kondisi awal. (3) Melakukan penskoran terhadap hasil *pre-test* (4) Melakukan kegiatan pembelajaran, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation*.

### Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) Melakukan penskoran terhadap hasil tes *pos-test*. (2) Menghitung rata-rata hasil tes peserta didik. (3) Menghitung standar deviasi hasil tes. (4) Menghitung normalitas data. (5) Data yang berdistribusi normal, dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. (6) Menghitung pengaruh pembelajaran dengan model *group investigation* menggunakan rumus *t-test* dan rumus *effect size*. (7) Membuat kesimpulan penelitian.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa hasil tes teknik *handspring pre-test* dan *post-test*. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik pengukuran. Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat Kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan (Hadari Nawawi 2015: 101). Alasan peneliti menggunakan teknik pengukuran dalam pengumpulan data karena data yang

dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes keterampilan *handspring senam lantai*.

Untuk mengetahui hasil tes *handspring pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. 1) Menghitung rata-rata hasil tes peserta didik 2) menghitung hstandar deviasi hasil tes *handspring*. 3) Menguji normalitas dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

4) Menguji homogenitas variansinya dengan rumus  $F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$  5) Melakukan uji t apabila kedua kelas variansinya homogen, dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{\chi^2}{df} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

6) Menghitung besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran yang digunakan, dengan menggunakan rumus  $\delta = \frac{\bar{y}_e - \bar{y}_c}{s_c}$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Secara keseluruhan rata-rata, standar deviasi dan uji normalitas, uji homogenitas, uji-t, dan *effect size* peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan	Skor hasil	
	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>
Rata-rata (X)	50,05	71,7
Standar deviasi	12,11	12,09
Uji Normalitas ( $\chi^2$ )	8,0003	9,1585
Uji Homogenitas (F)	1,69	
Hasil Uji-T	21,98	
<i>Effect Size</i>	1,78	

Nilai rata-rata perolehan tes teknik *handspring* yang menggunakan model *group*

*investigation (pre-test)* pada pembelajaran senam lantai di kelas VIII adalah 50,05 dan

standar deviasi yang diperoleh adalah 12,11. Dengan nilai terendah adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 70. Sedangkan rata-rata perolehan tes teknik *handspring* yang menggunakan model *group investigation*

### Uji Normalitas Data

Setelah dilakukan penghitungan rata-rata nilai dan standar deviasi *pre-test* maupun *post-test*, selanjutnya dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan rumus uji Chi kuadrat ( $\chi^2$ ). Hasil penghitungan uji normalitas data *pre-test* peserta didik kelas VIII SMP Negeri 21 Pontianak Timur, diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung sebesar 8,0003. Setelah itu menentukan  $\chi^2$  tabel dengan taraf signifikan ( $\alpha$ )= 5 % untuk dk 4 sebesar 9,488. Ini menunjukkan bahwa  $\chi^2$  hitung sebesar 8,0003 <  $\chi^2$  tabel sebesar 9,488, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *pre-test* berdistribusi normal.

Hasil penghitungan uji normalitas data *post-test* peserta didik kelas VIII SMP Negeri 21 Pontianak Timur diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung sebesar 9,1585. Setelah itu menentukan  $\chi^2$  tabel dengan taraf signifikan ( $\alpha$ )= 5 % untuk dk 4 sebesar 9,488. Ini menunjukkan bahwa  $\chi^2$  hitung sebesar 9,1585 <  $\chi^2$  tabel sebesar 9,488, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *post-test* berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas Varians

Berdasarkan hasil dari uji normalitas dinyatakan berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian homogenitas variasinya, dari uji homogenitas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,99 dan  $F_{tabel}$  ( $\alpha$ = 5%, dk pembilang 39, dk penyebut 39) maka diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 1,69, kriteria pengujian homogenitas diperoleh  $F_{hitung}$  (0,99) <  $F_{tabel}$  (1,69), maka data dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan).

### Uji Hipotesis (Uji-t)

Setelah dilakukan penghitungan uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* peserta didik kelas VIII SMP Negeri 21 Pontianak Timur yang berdistribusi normal, maka diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 21,98 dengan db = 40

(*posttest*) pada pembelajaran senam lantai di kelas VIII adalah 71,7 dan standar deviasi yang diperoleh adalah 12,09. Dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90.

-1= 39 dengan taraf signifikan ( $\alpha$ )= 5 % diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,684. Karena  $t_{hitung}$  sebesar 21,98 >  $t_{tabel}$  sebesar 1,684, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya model *group investigation* berpengaruh terhadap keterampilan *handspring*.

### Besarnya Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery* pada Pembelajaran IPA

Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan model *group investigation* terhadap keterampilan *handspring*, dihitung dengan menggunakan rumus *effect size* dan diperoleh nilai sebesar 1,78. Adapun kriteria besarnya *effect size* digolongkan sebagai berikut.

ES < 0,2	= tergolong rendah
ES < ES 0,8	= tergolong sedang
ES > 0,8	= tergolong tinggi

Berdasarkan kriteria *effect size* di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *group investigation* memberikan pengaruh yang tergolong tinggi terhadap meningkatnya peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 21 Pontianak Timur.

### Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen untuk meningkatkan keterampilan peserta didik yang dimiliki yaitu materi *handspring*, dalam pembelajaran senam lantai dengan menggunakan proses pembelajaran metode *group investigation* yang dilakukan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 21 Pontianak Timur. Model *group investigation* yang dimaksud adalah dimana peserta didik melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga peserta didik dapat bekerja sama dan mempermudah dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan itu, Joko Sunaryo (2016: 15) mengatakan, pembelajaran dengan model *group investigation* ini menekankan peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam belajar pada

suatu kelompok sehingga permasalahan yang dihadapi terselesaikan dengan cepat. Sedangkan menurut Vickri Irawan (2015) adapun manfaat *group investigation* sebagai berikut: 1) meningkatkan hasil belajar peserta didik, 2) meningkatkan hubungan antar kelompok kooperatif memberikan kesempatan peserta didik untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan teman satu tim, 3) meningkatkan rasa percaya diri dalam memotivasi belajar.

Dalam metode ini tidak hanya keterampilan yang di dapat tetapi untuk pengetahuan pun juga di dapat, seperti saat peserta didik diberikan materi bersama kelompoknya akan mencari informasi mengenai materi tersebut dan peserta didik akan saling belajar dan saling bertukar pendapat untuk memecahkan masalah. Peserta didik dapat menumbuhkan rasa percaya dirinya juga saat melakukan teknik *handspring* ini, yang dimana sebelum menggunakan model ini peserta didik masih banyak takut untuk mencoba dengan berbagai alasan. Model *group investigation* ini sangat membantu dalam pembelajaran senam lantai *handspring*, mulai dari pengetahuan, keaktifan peserta didik dan keterampilan. Jadi metode ini tidak hanya sekedar meningkatkan keterampilan melainkan dapat pula meningkatkan keaktifan dan pengetahuan peserta didik. Tidak hanya diterapkan di dalam kelas tetapi di luar kelas pun dapat diterapkan dengan metode ini, sebab suatu model tidak selalu fokus dalam kelas akan tetapi saat diluar pun bisa agar peserta didik tidak jenuh dengan suasana dalam kelas terus menerus.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh model *group investigation* terhadap keterampilan *handspring* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 21 Pontianak Timur yang signifikan dengan hasil rata-rata belajar *handspring* pada *pretest* 50,05, sedangkan pada *posttest* 71,7 dengan peningkatan pembelajaran 21,65. Peningkatan tersebut merupakan pengaruh dari proses pembelajaran *handspring* senam lantai yang dilakukan. Hasil perhitungan uji t-tes diperoleh nilai  $21,98 > 1,684$ , maka  $H_a$  diterima, dan hasil uji *effect size* diperoleh nilai 1,78 yang berarti *group*

*investigation* memiliki pengaruh dan signifikan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Berdasarkan analisis uji t diperoleh  $t_{hitung}$  21,98, sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $db = 40 - 1 = 39$  dan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% adalah 1,684. Karena  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $21,98 \geq 1,684$  berarti signifikan, dengan demikian maka  $H_a$  diterima atau disetujui dan  $H_o$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *group investigation* terhadap keterampilan *handspring* di SMP Negeri 21 Pontianak Timur. (2) Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan rumus *effect size* maka diperoleh  $\delta = 1,78$ . Kriteria besarnya *effect size* berada pada kategori tinggi yaitu pada rentang  $\delta > 0,8$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *group investigation* memberikan pengaruh (efek) yang tinggi terhadap keterampilan *handspring* di SMP Negeri 21 Pontianak Timur. Dengan demikian simpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa model *group investigation* berpengaruh terhadap keterampilan *handspring* pada senam artistik di SMPN 21 Pontianak Timur.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan antara lain: (1) Upaya peningkatan hasil belajar siswa diharapkan membuat rancangan dalam menyusun strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik salah satunya adalah model *group investigation*. (2) Untuk mengoptimalkan secara maksimal selain dengan model pembelajaran yang dirancang proses pemberian motivasi pada peserta didik juga memiliki peran penting, maka upaya ini juga harus diupayakan agar kemampuan tersebut baik dalam aspek afektif, kognitif, maupun psikomotor. (3) Peran guru sangat menentukan hasil belajar peserta didik baik kerjasama maupun rasa tanggung jawab peserta didik.

Oleh karena itu diharapkan guru agar dapat memberikan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik dan dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmad & Nur Uhbiyati. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Agus Suprijono. (2013). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya
- Ahmad Syarifuddin. (2011). **Model Pembelajaran Cooperative Learning Jigsaw Dalam Pembelajaran**. *Jurnal Tarbiyah*. 16(2): 1-18
- Anas Junaedi. (2015). **Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMA, SMK, dan MA Negeri Se- Kabupaten Gresik**. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 5(3): 1-9
- Aris Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dan Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Biasworo Adisuyanto. (2009). *Cerdas dan Bugar dengan Senam Lantai*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Bintang Wicaksono. (2017). **Model Pembelajaran Group Investigation dan Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis**. *Jurnal Pendidikan Islam*. 8(2): 1-2
- Chera Rizqi Faujiyah. (2017). **Penerapan Model GI Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia**. *Jurnal Program Studi Pendidik Biologi*. 7(1).1-12
- Dini Rosdiani. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung : Alfabeta
- Egi Rizki Tohar. (2016). **Penerapan Model STAD Melalui Permainan Tulis Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jenis-jenis Usaha Ekonomi**. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1(1): 1-10
- Fis Andriyani. (2012). *Senam Lantai*. Jakarta. PT Balai Pustaka
- Hadari Nawawi. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Husdarta. (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta
- Joko Sunaryo. (2016). **Penggunaan Model Pembelajaran GI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Standar Kompetensi Shield Metal Arc Welding Mata Diklat Teknik Pengelasan**. *Jurnal Teknik Mesin*. 16(1).
- Maryanto. (2017). **Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe TPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perkalian dan Pembagian Bentuk Aljabar di Kelas VII SMPN 18 Palu**. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*. 4(4): 1-9
- Muhammad Afandi. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Unissula Press
- Muhammad Amirul Mu'minin. (2018). **Peningkatan Kemampuan Teknik Handspring Menggunakan Metode Part and Whole pada atlet Senam Lantai Usia 7-13 tahun di Persani Malang**. *Jurnal Pendidikan Kepeleatihan Olahraga*.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Rosdiani. (2013). *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung. Alfabeta.
- Sri Gusti Handayani. (2018). **Pengembangan Instrumen Tes Keterampilan Front Handspring Atlet Senam Lantai**. *Jurnal Sains Keolahragaan dan Kesehatan*. 3(1). 1-4
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rinaka Cipta.

Syahraini Tambak. (2017). *Metode Cooperative Learning dalam*

*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Al-Hikmah* 14(1): 1-17

Zaim Elmubarak. (2008). *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung. Alfabeta